



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jln. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35144, Telp./Fax.0721-704626 email: fisip@unila.ac.id

Nomor : 1580/UN.26/ 6/ DT/2014
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Bandar Lampung, 28 April 2014

Yth Manajer Distribusi
PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI LAMPUNG

di-
Bandar Lampung

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan ini mengharapkan bantuan Saudara agar mahasiswa FISIP Universitas Lampung:

Nama : Betty D Sirait
N P M : 1016021040
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Semester / Tahun : Delapan (8)
Alamat : Kampung Baru

dapat diberikan izin untuk melakukan riset, studi dokumentasi dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

NEGARA VERSUS KORPERASI : STUDI PERAN SUGAR GROUP COMPANIES SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN TIANG SUTET OLEH PLN DI KABUPATEN TULANG BAWANG 2010-2014, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan
Pembantu Dekan I



[Signature]
Drs. A. Effendi, M.M.
NIP. 19590906 198803 1 011 *[Signature]*

Hi. Z.A. Pagar Alam No. 05 Bandar Lampung

on : (0721) 774868 (Hunting)

Facsimile : (0721) 780247

Pos : 35144

E-mail : kanwil.lampung@pln.co.id

Website : <http://www.plnlampung.co.id>

Nomor : 0270/060/DIST-LAMPUNG/2014

05 Mei 2014

Surat Sdr. No. : 1580/UN.26/6/DT/2014

Lampiran : -

Sifat : Biasa

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung
Jalan Sumantri Brojonegoro No. 01
Bandar Lampung

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 1580/UN.26/6/DT/2014 tanggal 28 April 2014 perihal Izin Riset, pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk menerima mahasiswa Saudara untuk melaksanakan riset atas nama :

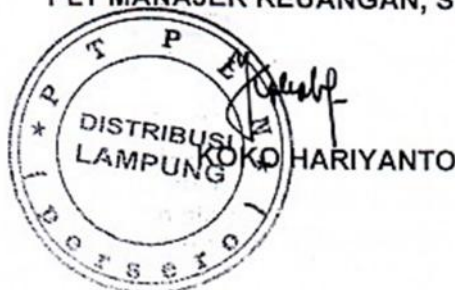
No.	NAMA SISWA	NPM	JURUSAN
1.	Betty D Sirait	1016021040	Ilmu Pemerintahan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan penelitian atau pencarian data peserta harus mematuhi semua ketentuan yang berlaku di PT PLN (Persero) Distribusi Lampung ;
2. Perusahaan tidak menyediakan fasilitas apapun ;
3. Membuat laporan setelah selesai penelitian atau pencarian data ;
4. Hasil penelitian atau pencarian data tidak dipublikasikan ;

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

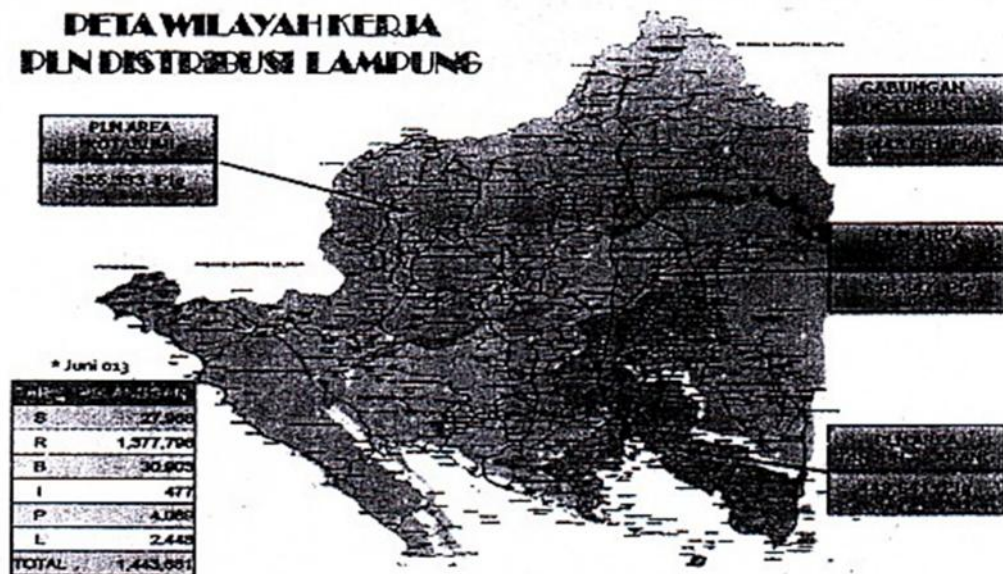
PLT MANAJER KEUANGAN, SDM & ADM



Sekilas Tentang Kami

PT PLN (Persero) Distribusi Lampung merupakan salah satu unit bisnis PT PLN (Persero) yang memiliki 5 Unit Pelaksana terdiri dari 3 Area (Area Tanjung Karang, Area Metro, dan Area Kotabumi), 1 Area Pengatur Distribusi dan 1 Unit Pelaksana Konstruksi Kelistrikan Lampung. Ketiga area memiliki total 21 rayon antara lain Area Tanjung Karang memiliki 7 rayon (Karang, Natar, Teluk Betung, Wayhalim, Sutami, Sidomulyo, Kalianda), Area Metro memiliki 9 rayon (Kota Metro, Bandar Jaya, Pringsewu, Kalirejo, Talang Padang, Sukadana, Kota Agung, Rumbia, Sribawono), dan Area Kotabumi memiliki 5 rayon (Bumi Abung, Blambangan Umpu, Menggala, Bukit Kemuning, Liwa).

DETA WILAYAH KERJA DLN DISTRIBUSI LAMPUNG



Visi, Misi dan Tata Nilai Kami

• Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

• Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi kepada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
3. Mengupayakan agar tenaga listrik dapat menjadi pendorong kegiatan ekonomi
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

- **Misi PLN Distribusi Lampung**

Melaksanakan usaha pendistribusian dan penjualan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu sesuai target kinerja unit dengan efektif dan efisien, untuk memberikan kontribusi optimal kepada perseroan serta meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kepentingan stakeholder berdasarkan kebijakan Perseroan.

- **Tata Nilai**

Saling Percaya, Integritas, Peduli dan Pembelajar



Saling Percaya (*Mutual Trust*)

1. Saling menghargai.
2. Bertindak baik.
3. Transparan.



Integritas (*Integrity*)

1. Jujur dan menjaga komitmen.
2. Taat aturan dan bertanggung jawab.
3. Keteledanan.



Pedulil (*Care*)

1. Proaktif dan saling membantu.
2. Memberi yang terbaik.
3. Menjaga Citra Perusahaan.



Pembelajar (*Continuous Learning*)

1. Belajar berkelanjutan dan beradaptasi.
2. Berbagi pengetahuan dan pengalaman.
3. Berinovasi.

Metamorfosa Kami

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang ketenagalistrikan, PLN Distribusi Lampung terus tumbuh dan berupaya memberikan yang terbaik bagi Seluruh Pelanggan di Provinsi Lampung dengan meningkatkan ketersediaan, mutu dan keandalan tenaga listrik serta membuka akses pelayanan tanpa batas.

Pengembangan Pembangkit Dan Transmisi

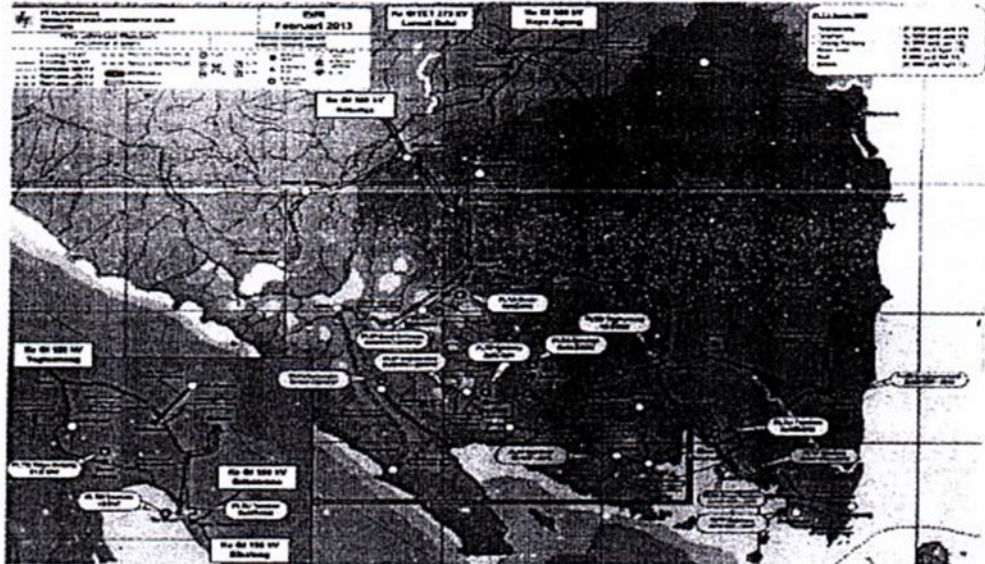
- **Pembangkit**

NO.	PROYEK	KAPASITAS (MW)	COD
1	PLTU Sebalang	200	2013
2	PLTU Lampung Tengah	14	
3	PLTG/MG Lampung Peaker	200	2015
4	PLTU Tarahan #5.6	240	
5	PLTA Semangka (FTP2)	56	2016
6	PLTP Ulubelu #3.4 (FTP2)	110	2016 & 2017
7	PLTP Rajahasa (FTP2)	220	2017
8	PLTP Suoh Sekincau	220	2018 & 2019

- **TRANSMISI**

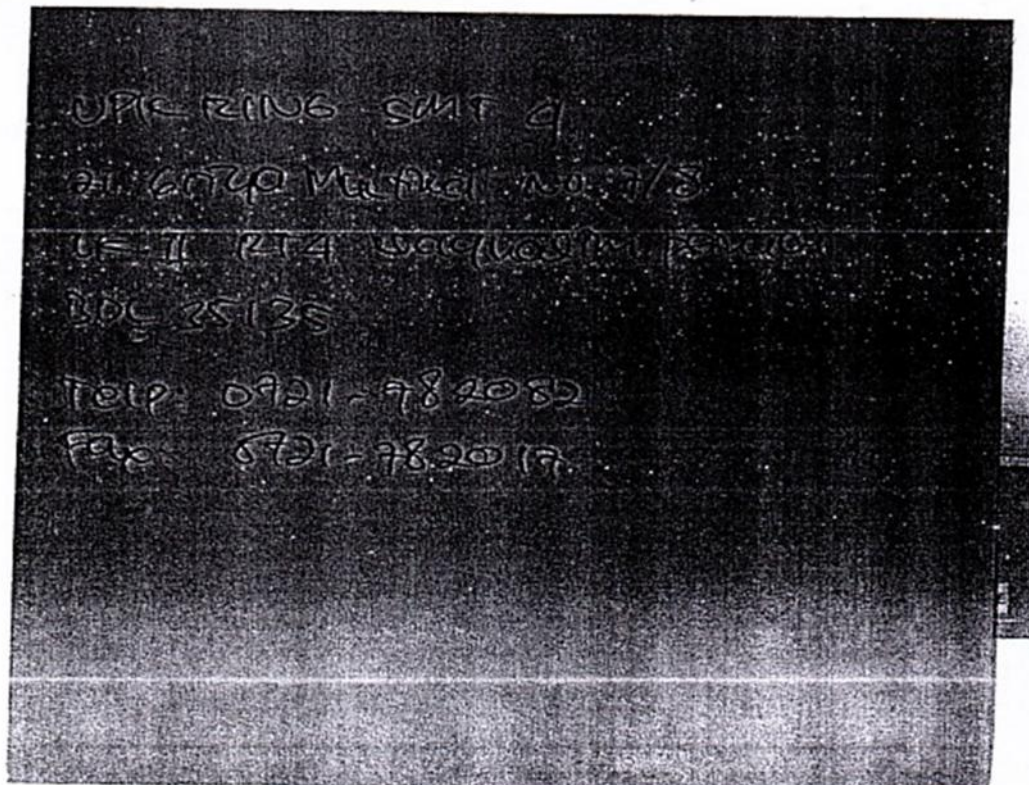
1. Interkoneksi jalur timur transmisi 150 kV Gumawang - Menggala
2. Interkoneksi Jawa - Sumatera HVDC 500kV

Rencana Pengembangan Ketenagalistrikan
PLN Distribusi Lampung



Contact Center PLN 123

PLN Distribusi Lampung mempersembahkan akses pelayanan tanpa batas mengenai Produk PLN (Penyambungan baru, Perubahan Daya, Penyambungan sementara), Informasi Pembayaran Tagihan Rekening Listrik serta Informasi Pengaduan Pelanggan demi mewujudkan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan dalam menikmati listrik.





PANDUAN WAWANCARA

NEGARA VERSUS KORPORASI : STUDI RELASI *SUGAR GROUP* *COMPANIES* SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN TIANG SUTET OLEH PLN DI KABUPATEN TULANG BAWANG 2010 – 2014

I. Identitas Informan

1. Nama : Fery Triatmojo, S.A.N., MPA
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : S2 Administrasi Negara UGM
4. Jabatan : Dosen Administrasi Negara FISIP Unila

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Bapak ketahui tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan beberapa jalur transmisi 150kV (Sutet) di Propinsi Lampung, khususnya di Tulang bawang (Menggala) disebabkan beberapa hal yakni; 1). Belum diperolehnya ijin pendirian tower dan penarikan kawat transmisi oleh beberapa masyarakat (warga perseorangan dan perusahaan SGC) yang mengakibatkan adanya hambatan pembangunan transmisi 150kV dari Gardu

Induk (GI) Seputih Banyak Menuju Menggala; 2) adanya penolakan masyarakat terkait jalur bebas (ROW-Right of Way) yang mengakibatkan adanya hambatan pembangunan penambahan sirkuit pada transmisi 150 kV dari GI Kotabumi menuju GI Menggala.

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pertama, Pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Wilayah Lampung sebagai penyedia tunggal (monopoli) tenaga listrik dan jaringan infrastrukturnya di Propinsi Lampung. Dengan status BUMN yang disandanginya, PLN memang memiliki kewenangan monopoli pada penyediaan tenaga listrik melalui pelayanan pelanggan dan pelayanan teknis lainnya sesuai dengan UU. 30/2010 tentang ketenagalistrikan. Pada kasus pembangunan jalur transmisi (Sutet) ini, PLN merupakan pihak yang lemah dan kalah oleh Perusahaan (SGC) dan beberapa masyarakat setempat.

Kedua, Pihak Perusahaan SGC dan beberapa masyarakat terdampak sebagai pihak Penghambat Pembangunan jalur transmisi (Sutet). SGC tidak memberikan izin pendirian tower dan penarikan kawat transmisi dari GI Seputih Banyak menuju GI Menggala dengan alasan mengganggu proses produksi usaha mereka. Dengan dalih kepemilikan HGU (Hak Guna Usaha), SGC menganggap bahwa mereka memiliki hak dan kewenangan penuh terhadap area perkebunan yang mereka kelola. Disisi lain, sebagian masyarakat yang berada di area terdampak pembangunan. Dimana lahan, tanah da segala tanam tumbuh yang dimilikinya harus dibebaskan untuk jalur transmisi. Pada kasus ini, masyarakat belum memberikan izin karena ganti rugi yang belum memadai. Pihak ketiga, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dan Pemerintah Propinsi Lampung; Peran mediasi belum dilaksanakan dengan maksimal oleh keduanya. Berbagai forum perundingan, rapat dan negosiasi tidak menghasilkan keputusan yang efektif. Keduanya cenderung memihak ke SGC dengan alasan penghargaan hukum (ketaatan hukum) berdasarkan HGU yang dimiliki SGC.

3. Bagaimana koordinasi antara pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dengan PT. PLN (Persero) Rayon Menggala untuk pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Peran koordinatif dan struktural antara pihak manajemen didua tingkatan itu menurut saya baik. Peran dan kewenangan pembangunan jalur transmisi berada pada PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung. Sedangkan Rayon menggala lebih banyak pada peran pelayanan pelanggan dan pelayanan teknis. Permasalahan keluhan pelanggan justru lebih banyak diarahkan kepada PLN rayon menggala akibat permasalahan ini. Keluhan pemadaman, rendahnya kualitas tegangan hingga terhentinya penyambungan baru/ penambahan daya yang dialami pelanggan di tulang bawang, tulang bawang barat dan mesuji pada akhirnya harus mereka hadapi.

4. Berapakah jumlah pasokan listrik yang tersedia di Lampung ?

Secara kuantitatif, jumlah akuratnya saya tidak memiliki data. Tapi kondisi penyediaan pasokan listrik di Lampung memang masih sangat tergantung dengan transmisi dari Sumatera Selatan. Oleh karenanya, hambatan izin perusahaan dan masyarakat di Tulang Bawang memang sangat mengganggu penyediaan listrik di Lampung.

5. Masalah apakah yang sering muncul dalam dalam rencana pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) 2010-2014 ?

Permasalahan perijinan menjadi faktor utama terhadap penyediaan infrastruktur tenaga listrik di Lampung. Perijinan yang berasal dari Kementerian Kehutanan, Masyarakat dan Perusahaan merupakan masalah utama tersebut. Perijinan oleh Kementerian kehutanan diperlukan karena sebagian jaringan transmisi PLN memang melewati kawasan hutan lindung dan hutan nasional. Disamping itu, perijinan dari instansi tersebut juga menjadi kendala pada pembangunan beberapa pembangkit baru, seperti PLTP Rajabasa.

6. Berapakah anggaran yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Saya kira, PLN tentu memiliki anggaran yang memadai untuk pembangunan infrastruktur kabel maupun tiang SUTET, karena memang hal ini sudah menjadi rencana bisnis mereka sebagaimana di RUPTL (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik) PLN. Namun barangkali terkait dana perijinan ganti rugi terhadap lahan dan tanam tumbuh masyarakat inilah yang belum dimiliki secara memadai.

7. Apakah pihak PT. PLN (Persero) memiliki kendala modal pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang?

Kendala modal menurut saya memang ada. Tapi bukan dalam konteks modal penyediaan infrastruktur (Kawat dan Tiang SUTET), namun pada anggaran ganti rugi kepada masyarakat dan perusahaan.

8. Siapa saja pihak yang memiliki kekuatan modal yang besar dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Jika yang dimaksud kepemilikan modal besar tersebut adalah perusahaan, tentu adalah SGC. Hubungan SGC dengan pemerintah Kabupaten sangat kuat, karena keberadaan Wakil Bupati yang merupakan keluarga dari salah satu

direksi SGC. Disamping itu, penerbitan HGU kepada SGC tentu saja merupakan salah satu kewenangan dari pemerintah daerah setempat, yakni Tulang Bawang

9. Bagaimana hubungan antara para pemilik modal dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang?

Pada kasus ini, pemilik modal justru menjadi penghambat pembangunan tiang dan jalur Sutet. Karena pada kenyataannya mereka memang belum mengizinkan lahan/area perusahaan mereka untuk dilalui jalur sutet dengan berbagai alasan, salah satunya adalah menghambat proses pemupukan jalur udara dan produksi mereka.

10. Bagaimana pendapat Bapak tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Menurut Saya, yang paling dirugikan terkait permasalahan tersebut adalah Pelanggan listrik di Lampung, khususnya di 4 kabupaten (Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Mesuji, dan Lampung Tengah). Pelanggan listrik harus menerima kualitas pelayanan pelanggan yang buruk karena hal tersebut, setidaknya dalam 3 hal yakni, rendahkan kualitas tegangan, seringnya pemadaman listrik, dan tidak terlayani penyambungan baru, penambahan daya dan layanan khususnya lainnya oleh PLN akibat tidak adanya infrastruktur kelistrikan dan perijinan di lokasi tersebut.

*Kondisi tersebut juga menunjukkan **Lemahnya** posisi pemerintah (BUMN, Pemerintah Daerah) ketika berhadapan dengan masyarakat swasta/perusahaan. Pemerintah semestinya tidak boleh bersikap demikian, kepentingan yang lebih besar harus didahulukan.berbagai regulasi dan kewenangan yang dimiliki pemerintah tentu bisa menjadi landasan kebijakan yang semestinya ditempuh.*

11. Berdasarkan fenomena yang terjadi, bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pada intinya, negara dan kepentingan masyarakat yang lebih luas tidak boleh kalah dengan kepentingan perseorangan maupun swasta. Bahwa hak perusahaan (SGC) selaku pemegang HGU harus dihormati, saya setuju. Tapi hal ini tentu juga tidak berarti harus mengorbankan kepentingan yang lebih besar. Menurut saya, solusinya mestinya masih bisa dilakukan oleh PLN distribusi Lampung, Pemerintah Propinsi Lampung dan tentu saja SGC. Proses negosiasi dan mediasi harus terus dilakukan secara efektif dan produktif. Masyarakat semestinya juga diberikan pemahaman yang lebih baik tentang kepentingan umum yang lebih besar, sehingga hal-hal tertentu yang terkait dengan tuntutan ganti rugi lahan menjadi rasional dan sesuai. Disamping itu, Peran Monopolis yang dijalankan oleh PLN tidak bisa lagi seperti model

monopolis gaya orde baru yang represif. Keterlibatan masyarakat dan komunikasi publik yang baik harus mulai dikedepankan, selain kualitas pelayanan pelanggan yang memenuhi standar pelayanan sebagaimana tertuang dalam TMP (tingkat Mutu Pelayanan).



PANDUAN WAWANCARA

NEGARA VERSUS KORPORASI : STUDI RELASI *SUGAR GROUP* *COMPANIES* SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN TIANG SUTET OLEH PLN DI KABUPATEN TULANG BAWANG 2010 – 2014

I. Identitas Informan

1. Nama : Aryanto.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : Sarjana
4. Jabatan : Direktur Eksekutif Pusat Studi Strategi dan Kebijakan
(PUSSbik)

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Bapak ketahui tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET
(Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan jalur transmisi lintas timur merupakan wewenang PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung melalui PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Lampung. Pembangunan jalur transmisi yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana telah berlangsung sejak tahun 2010. Puluhan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi)

sudah dibangun di area Gardu Induk (GI) Seputih Banyak dan di area Menggala. Pihak PT. PLN (Persero) tidak memiliki izin untuk melakukan penarikan kawat transmisi dari Gardu Induk (GI) Seputih Banyak menuju Gardu Induk (GI) Menggala. Penarikan kawat transmisi terhenti di perempatan simpang Randu

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan jalur transmisi yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana telah melibatkan banyak pihak. Pihak yang terlibat adalah PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung, PT. Sugar Group Companies (SGC), Pemerintah Daerah dan Pusat Studi Strategi dan Kebijakan (PUSSbik).

3. Bagaimana koordinasi antara pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dengan PT. PLN (Persero) Rayon Menggala untuk pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung telah menjalin koordinasi yang baik dengan berbagai pihak. Karena, Pembangunan jalur transmisi yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana membutuhkan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak. PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung juga telah menjalin koordinasi yang baik dengan PT. PLN (Persero) Rayon Menggala. Salah satu buktinya adalah PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung berkoordinasi dengan PT. PLN (Persero) Rayon Manggala untuk menyelenggarakan acara dialog warga dengan PLN Area Kotabumi. Acar dialog tersebut berlangsung pada tanggal 13 Maret 2014 yang berlangsung di SDIT Unit II Tulang Bawang.

4. Berapakah jumlah pasokan listrik yang tersedia di Lampung ?

Kapasitas pasokan daya listrik yang tersedia di Lampung lebih besar dari kebutuhan pasokan daya listrik pada saat mencapai beban puncak. Kapasitas pasokan daya listrik yang tersedia di Lampung adalah sebesar 774 MW. Kebutuhan pasokan daya listrik pada saat beban puncak adalah sebesar 710 MW. Kita dapat melihat bahwa jumlah cadangan daya (defisit) pasokan listrik yang ada di Lampung adalah sebesar 64 MW.

5. Masalah apakah yang sering muncul dalam dalam rencana pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) 2010-2014 ?

Pihak PT. Sugar Group Companies (SGC) tidak memberikan izin pembangunan kepada Pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung merupakan hambatan dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi). PT. Sugar Group Companies (SGC) tidak rela kalau lahan perkebunannya dilewati oleh tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi). PT. Sugar Group Companies (SGC) memiliki beberapa alasan untuk menolak pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi). Pertama, Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) dapat mengganggu produktivitas lahan tebu milik PT. Sugar Group Companies (SGC). Kedua, Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) dapat menghalangi proses penyiraman dan pemupukan yang dilakukan oleh pesawat yang melintasi lahan perkebunan tebu.

6. Berapakah anggaran yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Saya kurang tahu tentang jumlah anggaran yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang tersebut. PT. PLN (Persero) pasti sudah memiliki jumlah anggaran yang cukup memadai untuk melakukan Pembangunan jalur transmisi yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana telah berlangsung sejak tahun 2010.

7. Apakah pihak PT. PLN (Persero) memiliki kendala modal pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang?

Saya kurang tahu tentang kendala modal pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) yang melintasi perkebunan tebu milik PT. Sugar Group Companies (SGC) di Kabupaten Tulang Bawang.

8. Siapa saja pihak yang memiliki kekuatan modal yang besar dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pihak PT. Sugar Group Companies (SGC) menolak pembebasan lahan dengan alasan kepemilikan Hak Guna Usaha (HGU). Pihak PT. Sugar Group Companies (SGC) menganggap bahwa mereka memiliki hak dan kewenangan penuh terhadap area lahan perkebunan tebu yang mereka kelola. Pihak PT. Sugar Group Companies (SGC) tidak akan menjual atau melepaskan hak mereka kepada pihak manapun. Pernyataan ini sesuai dengan isi surat yang dikeluarkan oleh Direktur PT. Gula Putih Mataram (GPM) dengan Nomor Surat 001/DIR-GPM/IP/II/2012.

9. Bagaimana pendapat Bapak tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Provinsi Lampung mengalami defisit listrik. Sehingga, ada empat Kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung harus mengalami pemadaman bergilir. Kabupaten yang tidak dapat menikmati daya pasokan listrik. Pertama, Kabupaten Lampung Tengah (Kecamatan Seputih Banyak, Kecamatan Rumbia, Kecamatan Seputih Surabaya, Kecamatan Seputih Mataram dan Kecamatan Seputih Raman). Kedua, Kabupaten Tulang Bawang. Ketiga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Keempat, Kabupaten Mesuji.

10. Berdasarkan fenomena yang terjadi, bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung, PT. Sugar Group Companies (SGC) dan Pemerintah Daerah harus mencapai sebuah kesepakatan. Kesepakatan yang berkaitan dengan Pembangunan jalur transmisi yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana. Agar kebutuhan pasokan listrik di Provinsi Lampung dapat tercukupi dengan baik.



PANDUAN WAWANCARA

NEGARA VERSUS KORPORASI : STUDI RELASI *SUGAR GROUP* *COMPANIES* SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN TIANG SUTET OLEH PLN DI KABUPATEN TULANG BAWANG 2010 – 2014

I. Identitas Informan

1. Nama : Rusdi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : Sarjana
4. Jabatan : PT. PLN (Perseo) Distribusi Lampung

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Bapak ketahui tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan jaringan interkoneksi transmisi lintas timur yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana telah berlangsung sejak tahun 2010. Puluhan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) sudah dibangun di area Gardu Induk (GI) Seputih Banyak dan di area Menggala. Pihak PT. PLN (Persero) tidak memiliki izin untuk melakukan

penarikan kawat transmisi dari Gardu Induk (GI) Seputih Banyak menuju Gardu Induk (GI) Menggala. Penarikan kawat transmisi terhenti di perempatan simpang Randu

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Semua pihak terlibat dalam Pembangunan jaringan interkoneksi transmisi lintas timur yang melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Marian. Karena, setiap orang memiliki kepentingan masing-masing. Pemerintah, perusahaan, PT. PLN (Persero) dan seluruh masyarakat Lampung.

3. Bagaimana koordinasi antara pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dengan PT. PLN (Persero) Rayon Menggala untuk pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Seluruh pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung telah berkoordinasi dengan maksimal. PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung juga telah berkoordinasi dengan PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Lampung. Pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) ditangani langsung oleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan.

4. Berapakah jumlah pasokan listrik yang tersedia di Lampung ?

PT. PLN (Persero) telah melakukan upaya untuk mencukupi kebutuhan daya pasokan listrik di Provinsi Lampung. PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung menerima pasokan daya listrik dari Sistem Interkoneksi Sumatera Selatan. Pasokan daya listrik yang diterima oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung adalah sebesar 250 MW. Kapasitas pasokan daya listrik yang tersedia di Lampung lebih besar dari kebutuhan pasokan daya listrik pada saat mencapai beban puncak. Kapasitas pasokan daya listrik yang tersedia di Lampung adalah sebesar 774 MW. Kebutuhan pasokan daya listrik pada saat beban puncak adalah sebesar 710 MW. Kita dapat melihat bahwa jumlah cadangan daya (defisit) pasokan listrik yang ada di Lampung adalah sebesar 64 MW.

5. Masalah apakah yang sering muncul dalam dalam rencana pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) 2010-2014 ?

PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung melalui PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Lampung belum memperoleh masalah perijinan yang menjadi faktor utama terhadap penyediaan infrastruktur tenaga listrik di Lampung. PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung belum memperoleh izin untuk melakukan penarikan kawat transmisi dari Gardu Induk (GI) Seputih Banyak menuju Gardu Induk (GI) Menggala. Penarikan kawat transmisi terhenti di perempatan

simpang Randu. Penarikan kawat transmisi melintasi perkebunan tebu milik PT. Sugar Group Companies (SGC).

6. Berapakah anggaran yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) dalam pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang memerlukan anggaran yang cukup besar. PT. PLN (Persero) memiliki anggaran yang memadai untuk pembangunan infrastruktur kabel maupun tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi). Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) telah menjadi rencana bisnis mereka sebagaimana di RUPTL (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik) milik PT. PLN (Persero). Pihak PT. PLN (Persero) belum memiliki anggaran yang cukup memadai terhadap dana perijinan ganti rugi terhadap lahan dan tanaman tumbuh masyarakat.

7. Apakah pihak PT. PLN (Persero) memiliki kendala modal pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang?

Tidak ada. Pihak PT. PLN (Persero) tidak memiliki kendala modal pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang

8. Bagaimana pendapat Bapak tentang terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Menurut Saya, Pembangunan jaringan interkoneksi transmisi Timur melintasi Seputih Banyak-Menggala-Gumawang-Kayu Agung-Mariana mengalami hambatan. Pembangunan jaringan interkoneksi transmisi dilakukan melalui pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi). Pembangunan jaringan interkoneksi transmisi Lintas Timur melintasi lahan perkebunan milik PT. Sugar Group Companies (SGC). Pihak PT. Sugar Group Companies (SGC) tidak memberikan izin pembangunan kepada Pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung.

9. Berdasarkan fenomena yang terjadi, bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam terhambatnya pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kabupaten Tulang Bawang ?

Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) yang melintasi perkebunan PT. Sugar Group Companies (SGC) sangat dibutuhkan di Kabupaten Tulang Bawang. Pembangunan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) dilakukan melalui penarikan jalur transmisi 150 kV dari Gardu Induk (GI) Seputih Banyak menuju Gardu Induk (GI) Menggala. Puluhan tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) sudah dibangun di area Gardu Induk (GI) Seputih Banyak dan di area Menggala. Pembangunan Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) sudah dilakukan mulai tahun 2010 hingga tahun 2011.



Keterangan : Wawancara di Kantor PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung



Keterangan: Wawancara Aryanto Yusuf Selaku Direktur Eksekutif PUSsbik (Pusat Studi Strategi dan Kebijakan Publik).



Keterangan: Wawancara Fery Triatmojo Selaku Akademisi Universitas Lampung



Keterangan: Tiang SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi)



Keterangan: Tiang Listrik di PT. *Sugar Group Companies (SGC)*



Keterangan: Lahan Perkebunan milik TNI AU (Tentara Nasional Indonesia)



Keterangan : Gerbang Masuk PT. *Sugar Group Companies* (SGC)